

## **Penerapan Kelas Bilingual terhadap Peningkatan Mutu Belajar di Sekolah Dasar**

**Afridha Laily Alindra<sup>1</sup>, Keysha Kholillah A<sup>2</sup>, Khomsanuha A<sup>3</sup>, Rachma Nurfitria<sup>4</sup>,  
Tara Fatikhah R<sup>5</sup>, Winda Ros Citra<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

e-mail : [afrihalaily@upi.edu](mailto:afrihalaily@upi.edu)<sup>1</sup>, [keyshakholillah13@upi.edu](mailto:keyshakholillah13@upi.edu)<sup>2</sup>, [nuhakhomsa@upi.edu](mailto:nuhakhomsa@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[rachmafitria@upi.edu](mailto:rachmafitria@upi.edu)<sup>4</sup>, [tarafatikhah145@upi.edu](mailto:tarafatikhah145@upi.edu)<sup>5</sup>, [windaroscitra@upi.edu](mailto:windaroscitra@upi.edu)<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penerapan kelas bilingual terhadap peningkatan mutu belajar di Sekolah Dasar. Metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Alat pengumpulan informasi berupa studi literatur, wawancara, kuesioner, dan juga dokumentasi sekolah. Hasil penilaian menunjukkan bahwa penerapan kelas bilingual berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu belajar siswa. Siswa yang mengikuti dalam kelas bilingual memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik, serta mampu mengintegrasikan kedua bahasa dengan lancar. Mereka juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dan memahami materi pelajaran. Selain itu, penerapan kelas bilingual juga memperluas pengetahuan siswa tentang budaya dan keragaman dunia. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan dan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Namun penelitian ini juga mengungkapkan beberapa hambatan yang dihadapi dalam penerapan kelas bilingual. Salah satunya adalah kurangnya keberlanjutan dalam pengajaran bahasa kedua di lingkungan sekolah. Ketidakseimbangan antara bahasa pertama dan bahasa kedua juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam kedua bahasa. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa, penerapan kelas bilingual telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu belajar di Sekolah Dasar. Dengan mengatasi hambatan yang ada, diharapkan penerapan kelas bilingual dapat dioptimalkan untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan pemahaman budaya.

**Kata kunci:** *Kelas Bilingual, Peningkatan Mutu Belajar.*

### **Abstract**

This research aims to explore the impact of implementing bilingual classes on improving the quality of learning in elementary schools. Analytical descriptive research method with a qualitative approach. Information collection tools include literature studies, interviews, questionnaires, and also school documentation. The assessment results show that the

implementation of bilingual classes has a positive effect on improving the quality of student learning. Students who take bilingual classes have better language skills and are able to integrate both languages smoothly. They also show increased confidence in communicating and understanding course material. Apart from that, implementing bilingual classes also expands students' knowledge about world culture and diversity. They become more open to differences and easily adapt to new environments. However, this research also reveals several obstacles faced in implementing bilingual classes. One of them is the lack of continuity in second language teaching in the school environment. An imbalance between the first and second languages can also affect students' abilities in both languages. In summary, it can be said that the implementation of bilingual classes has had a positive impact on improving the quality of learning in elementary schools. By overcoming existing obstacles, it is hoped that the implementation of bilingual classes can be optimized to provide significant benefits for students in improving language skills and cultural understanding.

**Keywords:** *Bilingual Class, Improving The Quality Of Learning.*

## **PENDAHULUAN**

Seiring berkembangnya waktu dan zaman, kedudukan bahasa Indonesia bukanlah menjadi satu-satunya bahasa yang digunakan di Indonesia terutama di dunia pendidikan. Tuntutan persaingan global mengharuskan masyarakat Indonesia menguasai bahasa asing seperti bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan pendapat Eny (dalam Danis Anindita P. dan Mega Febriani S., 2022) yang mengatakan bahwa siswa harus dapat menguasai bahasa Inggris secara aktif yang dapat digunakan sebagai sarana berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga siswa dituntut menguasai penggunaan bahasa Inggris, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Namun kemampuan berbahasa Inggris masyarakat Indonesia tergolong masih rendah. Usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan adalah hal yang wajib dilaksanakan sehingga Sumber Daya Manusia (SDM) dapat meningkat. Peningkatan mutu pendidikan ini tidak semerta-merta dilakukan secara acak, tidak berkelanjutan, dan tanpa perencanaan yang matang karena tentu saja tidak akan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehingga perlu persiapan yang matang, terencana, dan terstruktur dengan baik agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai.

Hal ini mengharuskan pemerintah melakukan sebuah kebijakan dan inovasi yang tentunya diperuntukkan untuk menunjang siswa dalam belajar bahasa Inggris. Beberapa kebijakan tersebut seperti menjadikan mata pelajaran bahasa Inggris menjadi mulok (muatan lokal) pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006. Tidak hanya kebijakan tersebut, saat ini pemerintah mulai menetapkan kebijakan yang berupa penerapan kelas bilingual. Dengan adanya kelas bilingual diharapkan dapat menjembatani siswa untuk terus belajar dan menggunakan bahasa Inggris, minimal pada saat mereka berada di sekolah.

Kelas bilingual memiliki beberapa perbedaan dengan kelas non-bilingual seperti kurikulum yang digunakan, penerapan program pembelajaran, program pembiayaan, dan sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Kurikulum yang biasanya digunakan dalam kelas bilingual seperti kurikulum Montessori, kurikulum Monarch,

kurikulum Cambridge, dan Kurikulum International Baccalaureate. Diantara beberapa kurikulum yang digunakan, kurikulum yang populer untuk digunakan di sekolah yaitu kurikulum Cambridge. Kurikulum Cambridge merupakan kurikulum yang digunakan oleh universitas ternama di dunia yaitu Cambridge University.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat dari penerapan program kelas bilingual di SDN 1 Nagri Kidul, Purwakarta. Serta dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi mengenai penerapan kelas bilingual khususnya di Sekolah Dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Alat pengumpulan informasi berupa studi literatur, wawancara, kuesioner, dan juga dokumentasi sekolah. Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan informasi pustaka. Wawancara digunakan sebagai pendukung dari informasi yang telah didapatkan dari studi literatur. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang penerapan program kelas bilingual untuk siswa sekolah dasar. Sedangkan dokumentasi sekolah diperuntukkan sebagai data pendukung adanya kegiatan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kelas Bilingual**

Kelas Bilingual dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi cara penyampaian materi pembelajaran hingga penilaian, khususnya pada mata pelajaran IPA (Dewi P.S dkk., 2020).

Sedangkan menurut Martina Rizki A. dkk. (2012) kelas bilingual adalah kelas yang dalam penyampaian materi pelajaran menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Jadi kelas bilingual adalah kelas yang menggunakan dua bahasa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, mulai dari cara penyampaian materi pelajaran hingga penilaian yang guru berikan.

### **Manfaat Pembelajaran Kelas Bilingual**

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia di dunia, maka penguasaan bahasa sangatlah penting untuk kehidupan kita. Selain bahasa ibu, bahasa internasional seperti Bahasa Inggris sudah menjadi tuntutan bagi semua orang untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris. Oleh karena itu, pada jenjang pendidikan sekolah dasar sudah banyak yang menyadari akan urgensi penggunaan Bahasa Inggris. Sehingga sekolah membuat inovasi berupa program kelas bilingual. Kelas bilingual adalah sebuah program pembelajaran dimana Bahasa Inggris menjadi instruksi utama. Program kelas bilingual diadakan tentunya untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Wahyudin dan Mubiar (2011) menjelaskan bahwa kemampuan bahasa memiliki peranan yang penting dalam terutama pada anak usia dini seperti :

1. Sebagai sarana komunikasi

Bahasa adalah alat bagi siswa untuk menyampaikan apa yang mereka pikirkan dalam interaksi sosial.

2. Pembentukan hubungan social  
Kemampuan berbahasa memungkinkan anak untuk membangun hubungan yang kuat dengan keluarga, teman sebaya dan lingkungan masyarakat.
3. Kesiapan dalam belajar  
Kemampuan bahasa yang baik dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan belajar yang ada di sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan bahasa yang baik tentu cenderung memiliki prestasi akademis yang baik dibandingkan siswa yang kurang dalam kemampuan bahasanya.

Adanya kelas bilingual memberikan manfaat bagi siswa seperti :

1. Meningkatkan mutu pendidikan  
Penggunaan dua bahasa dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memperluas ruang lingkup pemahaman dan pembelajaran siswa. Penggunaan dua bahasa juga memungkinkan adanya variasi dalam pendekatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dan mendalam.
2. Peningkatan prestasi akademik siswa  
Penggunaan dua bahasa dalam pembelajaran dapat memperkuat pemahaman konsep setiap siswa sehingga menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi. Dengan dua bahasa juga siswa akan lebih mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif sehingga dapat memperkaya pengetahuannya.
3. Memberikan bekal dan landasan yang kuat kepada siswa untuk pendidikan jenjang selanjutnya  
Program kelas bilingual akan memberikan manfaat yang sangat kuat untuk siswa mendapatkan landasan berbahasa untuk dimanfaatkan ketika siswa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan berbahasa yang baik dapat mempermudah siswa dalam beradaptasi di lingkungan pendidikan yang baru.  
Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terbentuknya inovasi kelas bilingual memberikan banyak manfaat bagi siswa juga bagi sekolah. Dengan mengikuti kelas bilingual siswa dapat mengembangkan kemampuan dirinya dalam berkomunikasi serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **Strategi Penerapan Kelas Bilingual**

Penerapan bilingual ini sudah mulai diterapkan oleh sekolah tahun 2023, semakin banyak diterapkan oleh sekolah-sekolah, bahkan di sekolah yang tidak berada di kota besar sekalipun. Sebab, penerapan pembelajaran kelas bilingual dapat dinilai bisa membawa manfaat untuk siswa, seperti meningkatkan kreativitas siswa, meningkatkan kecerdasan kognitif, dan memudahkan siswa untuk bisa beradaptasi dengan berbagai kondisi.

Strategi penerapan kelas bilingual terbagi 5, yakni sebagai berikut :

1. **Mampu Bahasa Asing**, misal seperti ( Bahasa Inggris) dengan sangat baik, agar dapat memudahkan proses pembelajaran dalam interaksi guru dan siswa
2. **Menggunakan video untuk mengajar**, dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran saat menerapkan metode pembelajaran bilingual dengan mudah menggunakan video belajar. Sebab, siswa mudah memahami materi pelajaran yang

disampaikan melalui video. Mulai saat ini pun guru dapat menggunakan dalam membuat video materi pembelajaran untuk siswa.

3. **Menonton film**, dapat meningkatkan kemampuan bahasa asing siswa dan membuat siswa dapat berpikir dengan kreatif, diusahakan siswa untuk memilih film seperti kartun seperti film lion king, dan film pahlawan, dan lain-lain. Namun, diusahakan film yang ditonton bersama siswa merupakan film yang ditujukan untuk semua umur dan tidak memiliki adegan kekerasan.
4. **Mewajibkan siswa untuk memberikan pendapat**, siswa untuk bertanya, menambahkan pendapat, menjawab pertanyaan, dan memberikan pendapat, untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing (inggris) siswa, sehingga dapat memudahkan guru dalam menerapkan metode pembelajaran bilingual. Perlu sesekali guru meminta siswa untuk menjelaskan materi pelajaran yang baru saja diajarkan. Agar siswa semakin terpacu untuk memberikan pendapat, guru pun dapat memberikan apresiasi kecil untuk siswa yang telah berani mengutarakan pendapatnya. Misal, seperti dengan memberikan stiker bintang atau cokelat. Namun, jika ada ternyata tata bahasa atau gramatika siswa yang tidak benar, tidak usah langsung memarahi siswa. Sebab, hal ini justru dapat menurunkan rasa percaya diri dan membuat siswa sungkan menggunakan bahasa asing.
5. **Mengikuti pelatihan**, untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing, saat ini guru bisa dengan mudah meningkatkan kemampuan bahasa asing dengan mengikuti pelatihan di platform digital, guru dapat mengikuti pelatihan secara *online* menggunakan *gadget* (seperti *handphone*, tablet, maupun laptop). Selain itu, guru pun bisa menentukan sendiri kapan waktu yang paling tepat untuk mengikuti pelatihan. Jadi, pekerjaan guru untuk mengajar tidak terganggu.
  - Menerapkan metode pembelajaran bilingual tidak semudah yang dibayangkan. Guru menghadapi berbagai tantangan, hingga akhirnya mengajar dengan mudah. Namun, tidak pernah putus asa untuk menerapkan metode pembelajaran bilingual, dapat membawa dampak positif untuk guru dan siswa. Pijar Sekolah sudah memiliki ribuan konten digital yang menarik, mulai dari Buku Digital Interaktif, Buku Digital, Video Pembelajaran, hingga Laboratorium Maya yang dapat dimanfaatkan oleh semua siswa untuk mendukung mereka dalam belajar di sekolah. Selain menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pijar Sekolah untuk membantu pihak sekolah dalam melakukan pelaksanaan ujian. Melalui Pijar Sekolah, pihak sekolah mudah melaksanakan Ujian dan memudahkan para guru dalam membuat soal, melakukan penjadwalan ujian, mengawasi ujian, dan memeriksa hasil ujian.

### **Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Kelas Bilingual**

Pada dasarnya belajar merupakan segala proses yang dijalani agar mendapatkan suatu perubahan dalam setiap individu. Salah satu kegiatan belajar yang dilakukan yaitu adanya kelas bilingual pada pembelajaran yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Standar penggunaan bahasa ini diterapkan dalam proses belajar sehari-hari di sekolah dasar. Penggunaan metode belajar bahasa yang beragam dipakai dalam kelas oleh guru setiap harinya, karena itu siswa mulai dibiasakan berbahasa utamanya yaitu bahasa inggris untuk melatih sedikit banyaknya kosa kata dan penggunaan

bahasa inggris dalam kehidupan sehari-hari. Dimana keberhasilan berbahasa yaitu terlihat pada kemampuan setiap individu dalam mengucapkan kosa kata dalam bahasa inggris.

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru kelas bilingual yang sudah melaksanakan proses pembelajaran, memperoleh hasil yaitu sangat berpengaruh pada komunikasi siswa dalam artian cukup berhasil memperoleh output yang baik bagi siswa. Pelaksanaan kelas bilingual ini meningkatkan hasil belajar siswa serta keterampilan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa inggris oleh siswa satu dengan siswa lainnya.

Adapun beberapa peningkatan hasil belajar dan keterampilan siswa menggunakan bahasa inggris dalam kelas bilingual yaitu adalah sebagai berikut :

1. Siswa mulai terlatih mengajukan pertanyaan kepada guru menggunakan bahasa inggris.
2. Konsep materi yang diajarkan guru terhadap siswa mampu meningkatkan kreatifitas siswa.
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru dapat membuat siswa belajar mandiri sehingga dapat menambah pengetahuan siswa.
4. Kegiatan yang disajikan bervariasi sehingga memicu keaktifan siswa dalam belajar.
5. Guru menyediakan materi dengan penggunaan media secara teknologi sehingga memusatkan pada perhatian siswa dalam belajar.
6. Pembelajaran bilingual dengan segala kegiatan sehari-harinya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa inggris.
7. Siswa mulai percaya diri dan tidak takut salah ketika menggunakan bahasa inggris dalam berkomunikasi di dalam kelas maupun di luar.

Dalam pelaksanaannya untuk menghasilkan output yang memuaskan untuk siswa, guru, orang tua maupun sekolah diperlukan adanya kerja sama yang baik demi menunjang keberhasilan pembelajaran. Karena semua keterampilan yang baik yang dimiliki siswa tidak terlepas dari peran diatas.

### **Tantangan Implementasi Kelas Bilingual**

Implementasi pembelajaran bilingual merupakan proses internal yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Dalam konteks ini, pembelajaran bilingual mengacu pada penggunaan dua bahasa (atau dialek) dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis penerapan pembelajaran bilingual pada jenjang pendidikan yang berbeda. Dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ini seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan kelompok pendukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran bilingual dapat mengembangkan kemampuan kritis, komunikatif, kolaboratif, kreatif, dan inovatif siswa untuk menghadapi tantangan dalam revolusi industri 4.0. Dalam konteks pendidikan bilingual banyak hal yang dapat mempengaruhi keberlangsungan program ini antaranya keahlian guru, motivasi siswa, dan dukungan dari komunitas sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bilingual melalui menyanyi, pertunjukan musik, dan kunjungan lapangan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Implementasi kelas bilingual dapat menghadapi berbagai tantangan antara lain :

1. Ketersediaan sumber daya : Tantangan terbesar dalam implementasi kelas bilingual adalah ketersediaan sumber daya seperti buku teks, bahan ajar, dan guru yang mahir kedua bahasa tersebut.
2. Keterlibatan Guru : Guru yang terlibat dalam pembelajaran bilingual harus memiliki keterampilan bahasa yang baik dalam kedua bahasa dan kemampuan untuk mengintegrasikan kedua bahasa dalam pembelajaran dengan cara yang efektif
3. Dukungan Orang Tua dan Masyarakat : Dukungan orang tua dan Masyarakat sangat penting dalam keberhasilan program bilingual. Orang tua harus memahami manfaat pembelajaran bilingual dan mendukung anak-anak dalam mempelajari kedua bahasa tersebut.
4. Evaluasi dan penilaian : Proses penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran bilingual dapat menjadi tantangan, terutama ketika mengembangkan instrumen penilaian yang adil dan akurat untuk kedua bahasa tersebut.
5. Motivasi Siswa : Motivasi siswa untuk belajar kedua bahasa juga merupakan faktor dalam keberhasilan program bilingual. Guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar kedua bahasa dengan aktif.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, penting untuk melibatkan semua pihak yang terkait, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, serta untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam implementasi program pembelajaran bilingual.

- **Aspek Karakter dalam kelas bilingual antara lain :**

1. Tingkat penguasaan setiap bahasa : Bilingual hendak berbicara kedua bahasa dengan lancar.
2. Fungsi yang dapat diberikan pada bahasa lisan : Bahasa yang sering siswa gunakan di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat menggunakan bahasa Inggris dalam berinteraksi. Dan ketika siswa berinteraksi dengan teman dalam Bahasa Inggris untuk melakukannya, dan siswa terkadang menggunakan 2 (dua) bahasa dalam situasi sehari-hari.
3. Tingkat pergantian antar bahasa : siswa menunjukkan kemudahan dwibahasa dan dapat beralih dari berbicara satu bahasa ke bahasa lain.
4. Tingkat interferensi antara dua bahasa : orang bilingual ketika berbicara dalam satu bahasa mengarah mengambil kosa kata - kosa kata dari bahasa lain yang siswa kuasai tanpa disadari.

- **Profil Pelajar Pancasila dalam menyajikan dalam kelas bilingual** dibentuk dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap pelajar melalui antara lain :

1. Budaya Sekolah, sebagai bagian budaya sekolah 6 dimensi profil pelajar Pancasila dikonsolidasikan ke dalam iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah.
2. Pembelajaran Intrakurikuler, sebagai bagian dari pembelajaran intrakurikuler , 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila di pembauran dalam capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi atau topik pembelajaran.
3. Pembelajaran kokurikuler (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila), sebagai bagian pembelajaran kokurikuler 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila di integrasikan dalam project akan diberikan.: Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Latar

Belakang Profil Pelajar Pancasila, Pelajaran berbasis project belum menjadi kebiasaan di sekolah-sekolah di Indonesia, sehingga perlu dukungan kebijakan pusat, Project penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah terjemahan dari pengurangan beban belajar di kelas (intrakurikuler), Alokasi waktu untuk satu mata pelajaran terbagi menjadi dua, intrakurikuler dan kokurikuler (projek penguatan Profil Pelajar Pancasila) agar beban ajar guru tidak berkurang, Persiapan penerapan Profil Pelajar Pancasila

- **Guru**, mengatur pengelolaan jam pelajaran dan kolaborasi, mengatur alokasi jam mengajar supaya tetap sama, menyiapkan sistem dari perencanaan hingga penilaian, menyiapkan sistem pendokumentasian project untuk dapat digunakan sebagai portofolio, berkolaborasi dengan narasumber pengayaan project: masyarakat, komunitas, universitas, dan praktisi
- **4. Pembelajaran ekstrakurikuler**, sebagai bagian pembelajaran ekstrakurikuler, 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila penggabungan dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat.
- **Pelaksanaan Minat siswa dalam kelas bilingual adalah sebagai berikut :**
  1. Dengan program kelas bilingual tidak harus mempunyai kemampuan bahasa inggris tingkat yang tinggi, dan untuk bisa bahasa inggris siswa perlu tekad belajar yang ekstra kuat agar tidak keteteran di kelas dan untuk memudahkan belajar bahasa inggris siswa pun diperbolehkan menggunakan kamus buku atau elektronik, jadi jangan terburu-buru.
  2. Membuat target program kelas bilingual, dan tidak sekedar siswa fasih berbicara dalam bahasa inggris. Meskipun materi pelajaran kelas bilingual sama dengan kelas reguler, ada hal baru yang perlu siswa pahami dan harus dipelajari. Kelas bilingual ini dapat mengasah kemampuan siswa dalam lisan, tulisan, serta kemampuan konseptual tersebut, sebab kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam bahasa inggris
  3. Tidak semua mata pelajaran wajib disajikan dalam Bahasa Inggris, di kelas bilingual ini mata pelajaran yang diajarkan bahasa inggris hanyalah mata pelajaran baik di ilmu alam maupun ilmu sosial dengan kosa kata - kosa kata yang tidak terlalu praktis. Hal ini mesti akan membantu luar biasa dalam proses pembelajaran baik dalam sekolah dasar, menengah, dan atas. Sebab Bahasa Inggris dalam kelas Bilingual dapat membiasakan diri siswa untuk memahami kosa kata - kosa kata sederhana dalam Bahasa Inggris.  
Pernyataan dari hasil kuesioner yang telah dilakukan sebanyak 37 siswa dalam kelas bilingual yakni : Penelitian ini bertujuan untuk menguji ikatan antara bilingualisme anak usia pra sekolah di SDN 1 Nagri Kidul Purwakarta. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner untuk anak dengan bilingual.
- a. **Gambaran Kelas Responden**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas, dibagi menjadi 2 yaitu Kelas Bilingual A dan Kelas Bilingual B, seperti dijelaskan pada table.



- Tabel Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan kelas

Kelas		
Kelas	Frekuensi	Persentase
Kelas Bilingual A	21	56.7%
Kelas Bilingual B	16	43.3%
Total	37	100%

**Sumber: Data Primer, 2023 (diolah dengan SPSS versi 21.0)**

- Distribusi kelas responden didistribusikan seperti pada tabel Data kelas responden didapatkan dari observasi, berdasarkan kelas pada identitas kuesioner. Distribusi frekuensi mengenai kelas responden di atas didapatkan bahwa jumlah sampel anak yang termasuk dalam kelas Bilingual A sebanyak 21 orang (56,7%), dan Kelas Bilingual B 16 orang (43,3%).
- Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Bilingual

Penggunaan Biligual Sehari-hari	Frekuensi	Presentase
Ya	21	56.7%
Tidak	16	43.3 %
Total	37	100%

**Sumber: Data Primer, 2023 (diolah dengan SPSS versi 21.0)**

- Penggunaan bilingual oleh responden didistribusikan seperti pada tabel. Data penggunaan bilingual oleh responden didapatkan dari hasil kuesioner “kemampuan anak dengan bilingual”. Distribusi frekuensi mengenai jumlah penggunaan bilingual oleh responden di atas menginformasikan bahwa jumlah responden yang menggunakan bilingual dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 21 orang (56,7%) dan yang tidak menggunakan bilingual dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 16 orang (43,3%). Data distribusi frekuensi di atas merupakan variabel bebas dalam penelitian.
- **Hasil wawancara guru pembina kelas bilingual**

Kelas bilingual dibentuk karena adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing siswa. Dalam kegiatannya, program unggulan dalam kelas bilingual ini menyediakan 2 kelas bagi siswa yang memiliki minat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris. Pada proses pembelajaran, kurikulum yang digunakan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kurikulum yang digunakan juga sesuai dengan kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan kebutuhan berbahasa Inggris siswa.

Kemudian dalam penerapannya, kemampuan guru tentu sangat mempengaruhi keberlangsungan program kelas bilingual. Guru yang mengajar di kelas bilingual harus memiliki kemampuan dan latar belakang pendidikan keberlanjutan dalam mengajar bahasa asing dan bahasa Indonesia. Karena pada pelaksanaan pembelajaran guru juga harus memilih dan menggunakan metode yang tepat agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Sejauh ini pelaksanaan kelas bilingual di SDN 1 Nagri Kidul sudah sangat sesuai dengan apa yang diharapkan atau direncanakan sebelumnya. Dimana sekolah sudah

menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang program kelas bilingual, seperti bahan bacaan, teknologi dan lingkungan yang mendukung.

Metode yang digunakan adalah metode bilingual dimana pengajaran dilakukan dengan menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pada pelaksanaan pembelajaran tentu menggunakan metode, strategi dan media yang bervariasi untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih bermakna. Tujuan diadakannya program kelas bilingual tentu untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dua bahasa siswa. Hal ini diperlukan untuk memberikan bekal kepada siswa untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Disamping itu, kemampuan berbahasa Inggris juga dapat meningkatkan prestasi siswa, karena dengan memiliki kemampuan tersebut siswa dapat mengakses berbagai informasi secara lebih luas. Materi yang diajarkan kepada siswa diawali dengan pengenalan huruf, angka, pengenalan atau Introduction, sampai pada materi yang lebih kompleks seperti membuat kalimat yang digunakan sehari-hari. Materi yang dipelajari siswa juga tidak jauh dengan kehidupan sehari-harinya agar bisa diterapkan dan dibiasakan menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan awal siswa saat mengikuti program kelas bilingual sangat berbeda-beda, ada yang memiliki dasar yang cukup bagus dalam berbahasa Inggris dan ada juga yang belum mengenal bahasa Inggris. Namun hal itu tidak menjadi masalah yang besar, karena tujuan dari program kelas bilingual adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa asing siswa terutama bahasa Inggris.



**Gambar 1. Proses pembelajaran dalam kelas bilingual.**

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data wawancara observasi dan dokumentasi mengenai “Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Bilingual terhadap peningkatan mutu belajar di Sekolah Dasar. Peneliti memberi kesimpulan bahwa :

Guru Kelas 5, Kelas bilingual di SDN 1 Nagri Kidul, Purwakarta. Pada program bilingual sangat memperhatikan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Persiapan

pembelajaran yang dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat beberapa hari sebelum pelaksanaan pembelajaran, rpp tersebut menjadi panduan dalam melaksanakan pembelajaran pada kelas bilingual. RPP yang dibuat juga menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran jarak jauh yakni dirancang lebih sederhana dan penggunaan model pembelajaran yang juga ikut disesuaikan, pada pembelajaran bilingual ini rpp yang dibuat masih menggunakan bahasa Indonesia karena rpp yang dibuat masih mengacu kepada kurikulum nasional.

Pembelajaran pada kelas bilingual ini lebih didominasi dengan penggunaan bahasa Inggris, pembelajaran yang dilaksanakan tidak terfokus kepada guru atau siswa saja tapi terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dengan model pembelajaran yang digunakan, kegiatan pembelajaran diarahkan kepada peningkatan keterampilan 4C (Communication, Collaboration, Critical thinking, Creativity) yang menjadi kompetensi pembelajaran abad 21 kompetensi 4C tersebut merupakan keterampilan yang harus dimiliki dalam menghadapi tantangan 4.0. Mengacu pada hasil penelitian yang sudah disimpulkan, peneliti ingin memberikan saran rekomendasi kepada beberapa pihak terkait, yakni kepada siswa agar dapat menjaga semangat belajarnya, terlebih dalam mempelajari bahasa Inggris karena kemampuan bahasa Inggris sangat penting dimiliki, terlebih sekarang yang memasuki persaingan secara global.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga pada teman-teman kelompok yang telah memberikan kontribusi materi yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam berdiskusi atau saran dan kritik yang memungkinkan observasi penelitian ini dapat dilakukan dengan baik. Kontribusi teman – teman kelompok dari SDN 1 Nagri Kidul yang telah berkontribusi terhadap observasi penelitian di Kelas Bilingual A dan Kelas Bilingual B penelitian ini.

Kami sangat berterima kasih pada dosen pengampu mata kuliah Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan. Ibu Dr. Afridha Laily Alindra, S.Pd., M.Si, atas bimbingan yang tidak ternilai selama proses dalam melakukan observasi penelitian ini. Kami dapat belajar dalam menuntut ilmu pengetahuan baru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., & Levianti, L. (2012). Motivasi Belajar Siswa Kelas Bilingual Dan Siswa Kelas Non-Bilingual Di Smp N 89 Jakarta Barat. *Jurnal Psikologi*, 10(01).
- Aminy, M. M. (2018). Vol. 41, No. 1, Juni 2018. *Journal Iqtishaduna*, 9(1).
- Anindita Putri, D. (2022). KEMAMPUAN PENGUCAPAN BAHASA INGGRIS DI TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Karimah Tauhid*, Volume 1(3), 223–248. <https://doi.org/10.2307/j.ctv7xbrijm.41>
- Dewi, R., Suwandi, S., & Sulisty, E. T. (2019). Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Bilingual. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 19-36.
- Divina, A. T., Setyawan, D. A., & Nurhidayah, L. R. (2022). Hubungan Antara Bilingualisme Dengan Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Kelas 2 Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Leuweunggajah Cirebon. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 1(1), 12-24.

- Hermawan, A., Yuliana, R., & Damanhuri, D. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Bilingual Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 88. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8546>
- Paraniti, A. A. I. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Bilingual. *Upg*, 1(5), 1–14.
- Safira, D., & Shanie, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.553>
- Sari, D. P. (2020). Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(3), 419. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6785>
- Shabrina, F. B., & Amrullah, M. (2021). Application of Bilingual Classroom Learning to English Language Skills at SD Muhammadiyah 1 Gempol Elementary School Students. *Proceedings of The ICECRS*, 10.
- Studies, S. (2023). *Implementasi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Program Life Skills Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Di Mi Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo Madrasah Managerial Implementation in the Life Skills Program To Improve Student Competence At Mi Bilin*. 1(2), 673–681.
- Sumeningsih, L. E., Padmadewi, N. N., & Saputra, I. N. P. H. (2017). AN ANALYSIS OF COMMUNICATION STRATEGY USED BY TEACHER TO TEACH ENGLISH AS A FOREIGN LANGUAGE IN INCLUSIVE CLASSROOM AT AURA SUKMA INSANI BILINGUAL KINDERGARTEN. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris undiksha*,5(2).
- Vahlia, I., Ramadhani, N., Loreza, N., & Febrilia, N. A. (2022). MENYELESAIKAN SOAL STATISTIKA kognitif , efektif , dan psikomotor seorang siswa . Dalam proses belajar ada beberapa. 3(1), 79–85.